

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

United Nation World Tourism Organization (UNWTO) menyebut industri pariwisata mampu memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ekonomi secara global<sup>1</sup>. Banyaknya wisatawan lokal dan mancanegara yang mengunjungi Bandung membuat perkembangan bisnis perhotelan semakin bersaing. Setiap hotel berlomba-lomba menawarkan pengalaman baru untuk menarik perhatian wisatawan dengan berbagai cara, salah satunya menonjolkan desain berbeda dibanding yang lain. Hal tersebut membuat setiap hotel hadir lewat ciri khas tersendiri sesuai respons lingkungan yang terjadi di Kota Bandung. Desain hotel yang dapat diterapkan untuk strategi persaingan pemasaran yaitu melalui desain interior yang unik dan didukung dengan konsep pelayanan terbaik, sehingga tamu yang datang mendapatkan pengalaman baru ketika berada di hotel tersebut, yang tidak didapatkan di hotel-hotel lainnya.

Bandung terbentuk dari berbagai macam sejarah dan kebudayaan, sehingga membuatnya dicap sebagai kota multikultural. Pembangunan sarana dan prasarana pun dilakukan. Bandung menjadi tempat istirahat, rekreasi, dan pusat perbelanjaan bagi konglomerat Hindia Belanda. Sumur Bandung dipilih sebagai lokasi awal pusat kota karena terdapat sumber mata air, yakni Sungai Cikapundung. Banyak akomodasi yang dibangun demi memenuhi fasilitas tersebut. Kecamatan Sumur Bandung sebagai kecamatan yang terletak di jantung perekonomian dan pusat pemerintahan Kota Bandung memiliki pula peran strategis yang sangat penting dalam menunjang jalannya roda pemerintahan Kota Bandung. Sampai saat ini Kecamatan Sumur Bandung menjadi salah satu ikon yang “*Bandung Pisan*”. Kasawan ini menjadi kawasan konservasi budaya Eropa di Bandung.

Pada persimpangan Jalan Tamblong dan Jalan Lembong Bandung terdapat salah satu bangunan yang sudah berdiri sejak 1929, yaitu Hotel Istana. Tidak ada kejadian bersejarah, namun kehadiran hotel ini menjadi jejak perjalanan

---

<sup>1</sup> Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota 2 SAPPK No.1

kemerdekaan Indonesia. Hotel Istana pernah menjadi salah satu tempat paling ramai pasca kemerdekaan Indonesia. Tapi, pamornya menurun seiring perkembangan zaman karena tidak lagi mengikuti kebutuhan fasilitas hotel modern saat ini. Padahal, ia berdekatan dengan Hotel Panghegar (sekarang *éL Royale*) dan Jalan Braga yang berada di area pusat kota historis dan pusat perdagangan.

Tetapi sampai saat ini keberadaannya masih diminati oleh wisatawan. Tingkat okupansi pada hotel ini mencapai 50% saat akhir minggu. Berdasarkan hasil observasi, hotel ini masi diminati dikarenakan lokasinya yang strategis dan harganya yang murah. Tetapi harga murah ini semata karna fasilitasnya yang sudah tidak sesuai dengan standar dan juga tidak lagi memadai aktivitas pengunjung pada masa sekarang.

Fasad bangunan memiliki karakter yang elegan dan representatif, dalam artian menonjol secara alami, memperkenalkan dirinya sendiri, cenderung lebih modern dan juga dinamis. Penampilan yang berat, padat serta didukung fitur modern dengan atap datar adalah hasil adaptasi terhadap iklim tropis yang dilakukan dengan solusi teknis. Seluruh aspek tadi menandai terlepasnya ikatan dengan arsitektur kolonial lama yang cenderung lebih tradisional. Sedangkan pada aspek interior, Hotel Istana masih mengusung gaya tradisional dengan penggunaan material kayu dan ornamen ukiran. Lokasi dan bentuk bangunan hotel ini harusnya dapat menjadi daya tarik yang dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk mengikuti perkembangan pasar perhotelan di Bandung.

Hotel ini secara garis besar tidak terlihat tema desainnya, sehingga dapat dikatakan belum memiliki orisinalitas. Sehingga pengunjung belum mendapatkan sebuah pengalaman yang baru yang dapat dibagikan atau direkomendasikan ke kerabat. Dari beberapa permasalahan yang terlihat dan dianalisa, ini menjadi latar belakang perancang memilih Hotel Istana sebagai objek perancangan rugas akhir dengan judul Perancangan Ulang Interior Hotel Istana di Kota Bandung dan dapat menjadi penyelesaian masalah yang ideal.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, terdapat permasalahan umum di Hotel Istana yang dapat disimpulkan sebagai identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Identitas Hotel Istana belum menonjol dibandingkan hotel di sekitarnya yang terletak di kawasan pengembangan pariwisata.
2. Tidak ada tema desain pada ruang utama pada hotel yang memperlihatkan karakteristik yang menjadi daya Tarik pengunjung hotel.
3. Fasilitas hotel belum memenuhi standar hotel.
4. Pemanfaatan gaya bangunan dan lingkungan sekitar sebagai elemen estetis pada hotel belum diterapkan.
5. Organisasi dan zonasi ruang yang tidak efektif dan efisien sehingga menurunkan fungsi keamanan dan kenyamanan pengguna hotel, seperti tidak tersedianya ruang bilas terpisah antara laki-laki dan perempuan.
6. Terdapat beberapa ruang kosong yang tidak difungsikan secara optimal, seperti ballroom dan ruang karaoke dan bar.
7. Kurangnya pemanfaatan cahaya alami dan pencahayaan buatan yang menurunkan tingkat kenyamanan dan menimbulkan kesan seram dan kusam.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disimpulkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang diantaranya :

1. Bagaimana memanfaatkan potensi hotel agar memunculkan citra hotel dan berkontribusi untuk lingkungan sekitarnya?
2. Bagaimana menonjolkan identitas hotel untuk hadir disekitarnya?
3. Bagaimana pengolahan ruang dan penerapan elemen interior yang efektif dan efisien untuk menunjang kenyamanan dan keamanan pengguna hotel?
4. Penyediaan fasilitas apa saja yang perlu dihadirkan pada perancangan interior hotel yang sesuai dengan standar yang ada?
5. Gaya desain seperti apa yang merespon karakter bangunan eksisting?

6. Bagaimana menciptakan organisasi ruang dan sirkulasi aktivitas yang dapat menunjang efektivitas kegiatan di dalam hotel?

#### **1.4. Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Adapun tujuan yang ingin didapat dari perancangan ulang interior hotel ini adalah sebagai berikut :

- Menjadikan hotel ini ikut bersaing di pasar perhotelan di sekitarnya, dengan sasaran sebagai berikut :
  1. Menerapkan tema desain untuk memunculkan karakter
  2. Menerapkan pemanfaatan *site plan* dan lingkungan sekitar untuk gaya desain.
- Menjadikan hotel ini memiliki ruang-ruang yang memenuhi standar perhotelan dan dapat difungsikan secara optimal, dengan sasaran sebagai berikut :
  1. Pengurangan jumlah kamar, lalu di alihfungsikan sebagai penambahan fasilitas seperti *fitness center* dan kamar bilas terpisah.
  2. Merubah ruang-ruang yang semula tidak berfungsi menjadi berfungsi kembali

#### **1.5. Batasan Perancangan**

1. Batas luasan perancangan yaitu  $M^2$
2. Batasan lokasi  
Persimpangan Jalan Tamblong dan Jalan Lembong Bandung.
3. Batasan ruang lingkup perancangan ini terdiri dari beberapa elemen, diantaranya meliputi :
  - Manusia dan Penataan Ruang : User (Pengguna Ruang), aktifitas, fasilitas, organisasi ruang, sirkulasi ruang, hubungan antar ruang, dan Layout
  - Karakter Ruang : Tema & Gaya, warna, tekstur, dan pencapaian suasana
  - Pengisi Ruang : Fasilitas duduk, fasilitas non duduk, dan elemen dekoratif.
  - Elemen pembentuk ruang : Lantai, Dinding, dan Ceiling.
  - Tata kondisi ruang : penghawaan dan pencahayaan.
  - Mechanical Electrical & Plumbing

## 1.6. Metode Perancangan

Proses tahapan perancangan yang dilakukan sebelum menghasilkan hasil desain sebaiknya terstruktur dan sistematis sehingga diharapkan dapat menghasilkan desain yang baik. Berikut tahapan-tahapan yang dimaksud :

### 1. Sumber data

#### a. Data Primer

##### o Narasumber

Data diperoleh melalui hasil wawancara dengan pegawai hotel dan buku-buku ataupun artikel yang terkait objek ataupun pengayaan perancangan

##### o Studi banding

melakukan survey ke beberapa hotel yang dirasa memiliki kriteria yang sesuai dengan objek perancangan.

### 2. Teknik pengumpulan data

#### a. Observasi

#### b. Wawancara

#### c. Kuesioner

#### d. Analisis dokumen

#### e. Dokumentasi

#### f. Studi literatur

### 3. Analisa

Setelah dilakukannya pengumpulan data, selanjutnya dilakukan analisis data yang berdasarkan teori-teori yang digunakan pada studi literatur. Kemudian hasil Analisa diolah untuk dijadikan pemecahan masalah dalam proses desain.

#### 4. Tema dan konsep

Tema dan konsep perancangan digunakan sebagai dasar perancangan untuk pengaplikasian dan penyesuaian suasana yang ingin disampaikan dan sesuai dengan komponen interior.

#### 5. Hasil Perancangan

Perancangan interior yang ingin dicapai adalah interior yang dapat

### **1.7. Sistematika Pembahasan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada BAB I berisi uraian tentang pembahasan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Pada BAB II berisi uraian tentang kajian literatur berupa studi referensi dari berbagai media dan analisa data proyek yang akan dirancang meliputi lokasi, user, aktivitas, dan problem yang diidentifikasi dari proyek tersebut.

#### **BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Pada BAB III berisi uraian tentang tema dan konsep perancangan yang diterapkan pada proyek perancangan. Uraian berupa mind mapping konsep, pensuasanaan akhir yang ingin didapat, konsep bentuk-warna-pencahayaan-material-layouting dan mood board konsep. Selain itu, BAB III juga membahas implementasi tema dan konsep pada komponen interior proyek yang dirancang.

#### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN DENAH KHUSUS**

Pada BAB IV berisi uraian tentang pemilihan denah khusus, implementasi konsep pada denah khusus, dan pengkondisian ruang yang meliputi pencahayaan, penghawaan dan sistem akustik.

## BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V berisi uraian tentang simpulan yang dapat ditarik dari hasil akhir perancangan dan juga saran yang didapatkan selama masa perancangan.

## PENGUMPULAN DATA

### FENOMENA

Hotel Istana berada di pusat kota, di kawasan historis, dan dikelilingi oleh hotel-hotel berbintang. Tetapi kualitas dan pengunjung tidak mengikuti pasar disekitarnya

### IDENTIFIKASI MASALAH

1. Interior yang tidak lagi mendukung aktivitas di dalam hotel
2. Pemanfaatan potensi hotel yang belum maksimal
3. Penggunaan material tidak tepat guna
4. Organisasi ruang dan sirkulasi
5. Fasilitas tidak memadai kebutuhan hotel modern

Hasil survey & observasi

### LITERATUR

#### DATA PRIMER

- Ergonomi
- Standarisasi perhotelan
- Perda

#### DATA SEKUNDER

- buku
- jurnal

### SURVEY

#### OBJEK PERANCANGAN

- Pengukuran
- Site plan
- Program Ruang
- dll

#### REFERENSI DESAIN

- Referensi
- Studi Banding

Rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, Batasan perancangan, pendekatan yang akan digunakan

## SKEMATIK DESAIN

### Programming

Tabel kebutuhan ruang, Diagram, Kedekatan Ruang, Zoning, Blocking

### Konsep

Konsep, Tema, Penggayaan

## HASIL AKHIR

### Eksekusi Desain

gambar kerja, Perspektif, Maket, dan Presentasi